



PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri

Chitra Dewi Yulia Christie¹, Nia Agus Lestari², Cahyo Purnomo Prasetyo³

^{1,2} Agroteknologi, Universitas Kahuripan Kediri. Jln. Soekarno Hatta No.1 Pelem-Pare-Kediri

³Teknik Sipil, Universitas Kahuripan Kediri. Jln. Soekarno Hatta No.1 Pelem-Pare-Kediri

e-mail: chitra@kahuripan.ac.id¹, nia@kahuripan.ac.id², kangcahyo08@gmail.com³

ABSTRAK

Pisang merupakan tanaman yang mudah ditemukan, Indonesia sendiri merupakan salah satu produsen penghasil pisang. Konsumsi pisang yang lazim dilakukan ialah dengan langsung memakannya, kemudian cara konsumsi pisang lainnya ialah dibuat gethuk. Gethuk pisang merupakan salah satu makanan khas Kediri yang mana dalam proses pembuatannya menghasilkan limbah kulit pisang, yang mana selama ini hanya digunakan untuk pakan ternak. Dengan melakukan pengolahan kembali limbah kulit pisang menjadi tepung harapannya dapat meningkatkan nilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan limbah IRT Gethuk Pisang Di Desa Ngasem Kabupaten Kediri menjadi lebih bernilai yakni Tepung Kulit Pisang dan pemberdayaan karang taruna Desa Ngasem. Metode Pelaksanaan kegiatan ceramah, diskusi, praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah produk tepung kulit pisang serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan karang taruna Desa.

Kata Kunci: Limbah, Kulit Pisang, Tepung.

ABSTRACT

Banana is a plant that is easy to find, Indonesia itself is a producer of banana. The usual consumption of bananas is to eat them directly, then another way to consume bananas is to make gethuk. Gethuk pisang is one of the typical foods of Kediri which in the manufacturing process produces banana peel waste, which so far has only been used for animal feed. By reprocessing banana peel waste into flour, it is hoped that it can increase economic value. This activity aims to utilize the waste of Gethuk Pisang IRT in Ngasem Village, Kediri Regency to be more valuable, namely Banana Skin Flour and empowerment of Ngasem Village youth organizations. Methods of carrying out activities such as lectures, discussions, practices. The result of this activity is a product of banana peel flour and an increase in the knowledge and skills of the village youth organizations.

Keywords: Waste, Banana Peels, Flour



PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu tanaman yang banyak sekali kita jumpai. Dan Indonesia juga merupakan salah satu produsen penghasil pisang peringkat 6 dunia dengan kumulatif share 64,32 % (Kementrian Pertanian, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (2019) produksi pisang di Provinsi Jawa Timur adalah pada tahun 2018 adalah 20.599.226 Kuintal. Salah satu pisang yang komersial di Indonesia ialah pisang Raja Nangka. Pisang ini memiliki kulit yang agak tebal, buah tetap berwarna hijau ketika matang dan buah berukuran besar. Panjang buah dapat mencapai 28 cm dengan bentuk buah yang melengkung (Lestari *dkk*, 2015).

Gethuk pisang merupakan makanan tradisional yang diyakini sudah ada dari dulu dengan resep warisan turun temurun. Tidak seperti gethuk pada umumnya yang biasa terbuat dari singkong ataupun ubi, dari namanya bisa ditebak kalau makanan yang fantastis rasanya ini terbuat dari pisang (Kominfo, 2018). Gethuk pisang ialah kue yang terbuat dari pisang yang kemudian dikukus dan ditumbuk halus Bersama dengan gula dan kemudian digulung menggunakan daun pisang (Fatimah *dkk*, 2017).

SHR merupakan salah satu Industri Rumah Tangga (IRT) yang berada di Kediri, tepatnya di desa Ngasem, Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang memproduksi makanan khas kediri yaitu gethuk pisang. Dalam setiap harinya IRT ini bisa memproduksi kurang lebih 6000 gethuk pisang (Kominfo, 2019). Sehingga dari sekali produksi yang dilakukan SHR akan menghasilkan limbah kulit pisang hingga 6-10 kg. Selama ini limbah kulit pisang yang dihasilkan dari produksi gethuk pisang SHR hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja sehingga kurang memiliki nilai ekonomis. Padahal menurut Lestari (2018), jumlah kulit pisang yang berlimpah akan memiliki nilai jual yang tinggi dan menguntungkan apabila dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan. Aryani (2018) menambahkan bahwa kulit pisang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi tepung karena nilai Karbohidrat yang tinggi. Tepung kulit pisang sangat prospektif dalam pengembangan pangan yaitu sebagai penyedia sumber makanan baru dengan beberapa keunggulan, diantaranya: kandungan serat kulit pisang sangat tinggi, mengandung Vitamin C, B, Kalsium juga Karbohitrat

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan yang sedang dialami oleh mitra sebagai berikut: 1) Industri Rumah Tangga (IRT) Gethuk Pisang di Desa/Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri menghasilkan limbah sisa produksi berupa kulit pisang yang hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak. 2) Karang Taruna desa Ngasem belum pernah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi bahan yang bernilai ekonomi tinggi. 3) Karang Taruna Desa Ngasem belum pernah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk tepung.

Dari identifikasi permasalahan yang ada, maka solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah: 1) Memanfaatkan limbah kulit pisang dari Industri Rumah



Tangga (IRT) gethuk pisang menjadi produk tepung kulit pisang. 2) Memberdayakan Karang Taruna Desa Ngasem dengan melakukan pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah limbah kulit pisang menjadi tepung, sebuah produk dengan nilai jual lebih tinggi.

METODE

Metode Pelaksanaan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ialah ceramah, diskusi, praktik dan pendampingan. Sebelum dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) dilakukan observasi untuk menganalisis situasi. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Sabtu tanggal 07 September 2019. Kegiatan observasi pertama dilakukan di Industri Rumah Tangga Gethuk Pisang di Desa/Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan terhadap proses produksi gethuk pisang dan jumlah limbah kulit pisang yang dihasilkan dalam setiap produksi. Kegiatan observasi selanjutnya dilakukan kepada anggota Karang Taruna Desa Ngasem untuk mengetahui aktifitas produktif yang telah dilakukan. Dari hasil analisis situasi menunjukkan Karang Taruna Desa Ngasem belum produktif dan belum memiliki kegiatan yang berkelanjutan, karena selama ini belum ada program pemberdayaan yang dilakukan untuk membuat Karang Taruna menjadi lebih produktif. Atas alasan-alasan tersebut maka dipilih mitra utama dalam kegiatan PKMS ini adalah Karang Taruna Desa Ngasem.

Pelatihan kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ini dilakukan pada 8-9 Agustus 2020. Dalam pelatihan tersebut dihadiri oleh sekitar 15 karang taruna dan ibu-ibu PKK Desa Ngasem Kabupaten Kediri. Persiapan alat dan bahan serta prosedur pembuatan tepung kulit pisang untuk pelatihan ini ialah;

1. Persiapan alat dan bahan
 - a) Alat;
Pisau, Ember, Baskom, Loyang, Ayakan/saringan tepung, Oven, Kompor, Mesin giling, Kemasan tepung kulit pisang
 - b) Bahan;
Limbah kulit pisang, air, asam sitrat atau citrun, garam
2. Prosedur pembuatan tepung kulit pisang
 - a) Memotong-motong kulit pisang menjadi potongan kecil-kecil kurang lebih 1 cm x 0,5 cm dengan menggunakan pisau.
 - b) Merendam kulit pisang yang telah dipotong ke dalam ember yang telah berisi air, garam, dan asam sitrat selama kurang lebih 1 jam, kemudian tiriskan.
 - c) Mengeringkan kulit pisang menggunakan oven 60oC sampai kulit pisang menjadi benar-benar kering sehingga hasil akhirnya berupa tepung kering.

- d) Setelah kulit pisang kering, memasukkan potongan kulit pisang kering ke dalam mesin penggiling/penghancur sehingga menjadi serbuk tepung kulit pisang.
- e) Memisahkan tepung kulit pisang yang kasar dengan yang halus menggunakan ayakan tepung.
- f) Mengemas tepung kulit pisang ke dalam kemasan yang telah disediakan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari sasaran pelaksanaan PKMS ini didapatkan dari angket untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang diteliti dibuat oleh tim sebelum pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) dilaksanakan selama 2 (dua) hari Sabtu - Minggu tanggal 08 - 09 Agustus 2020 dengan dihadiri oleh 15 peserta dari anggota Karang Taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri. Peserta mulai hadir pukul 09.30 WIB untuk melakukan registrasi, dimana setiap peserta mendapatkan training kit yang berisi masker, notes dan alat tulis. Karena kegiatan dilaksanakan di masa pandemik, maka setiap anggota tim PKMS dan peserta diwajibkan mengenakan masker selama aktifitas.

1. Produk Olahan limbah IRT Gethuk Pisang SHR menjadi Tepung Kulit Pisang.

Limbah dari industri rumah tangga (IRT) SHR yang merupakan penghasil makanan khas oleh-oleh Kediri berupa Gethuk Pisang selama ini hanya dijadikan makanan ternak. Limbah yang berupa kulit pisang ternyata dapat menjadi suatu produk daur ulang yang memiliki nilai lebih yakni berupa tepung kulit pisang. Tepung kulit pisang yang diperkirakan memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi.



Gambar 1. Produk Teung Kulit Pisang

2. Peningkatan Pengetahuan Karang Taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri dalam mengolah limbah IRT Gethuk Pisang SHR menjadi Tepung Kulit Pisang.

Dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ini dilakukan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Penilaian tersebut dilakukan melalui kuesioner. Sehingga dalam



kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur ketercapaian dalam peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dari karang taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri secara rinci ditunjukkan dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peningkatan Pengetahuan Karang Taruna Desa Ngasem Dalam Kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri

Peserta	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	60	80	20
2	70	90	20
3	70	90	20
4	60	80	20
5	60	70	10
6	70	90	20
7	80	90	10
8	60	80	20
9	60	80	20
10	70	80	10
11	70	80	10
12	80	80	0
13	60	70	10
14	60	70	10
15	70	80	10

Pada penilaian untuk peningkatan pengetahuan Karang Taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri dalam mengolah limbah IRT Gethuk Pisang SHR menjadi Tepung Kulit Pisang diperoleh hasil peningkatan pengetahuan dari Karang Taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri dalam mengolah limbah IRT Gethuk Pisang SHR menjadi Tepung Kulit Pisang sebesar 93,33%. Hal tersebut diperoleh dari hasil sejumlah 14 orang yang mengalami peningkatan pengetahuan dari jumlah peserta sebanyak 15 orang.

3. Peningkatan Keterampilan atau skill Karang Taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri dalam mengolah limbah IRT Gethuk Pisang SHR menjadi Tepung Kulit Pisang.

Pada kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ini juga dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan dari karang taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri. Dalam kegiatan ini dilakukan penilaian keterampilan melalui kuesioner. Rincian Peningkatan tersebut ditunjukkan dalam Tabel 2.

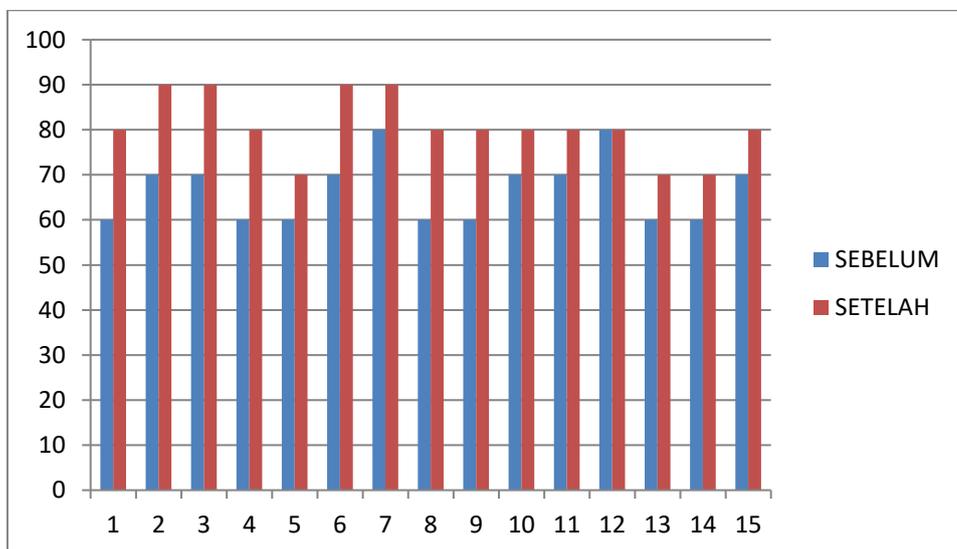
Tabel 2 Hasil Kuesioner Peningkatan Keterampilan Karang Taruna Desa Ngasem Dalam Kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri

Peserta	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	50	70	20
2	60	80	20
3	50	70	20
4	60	80	20
5	70	80	10
6	80	90	10
7	60	80	20
8	70	70	0

9	70	90	20
10	80	80	0
11	50	80	30
12	50	80	30
13	70	90	20
14	60	80	20
15	60	80	20

Pada kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ini terdapat peningkatan keterampilan atau skill dari karang taruna Desa Ngasem sebesar 86,67%. Hal tersebut diperoleh dari sejumlah 13 orang yang mengalami peningkatan keterampilan dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri.

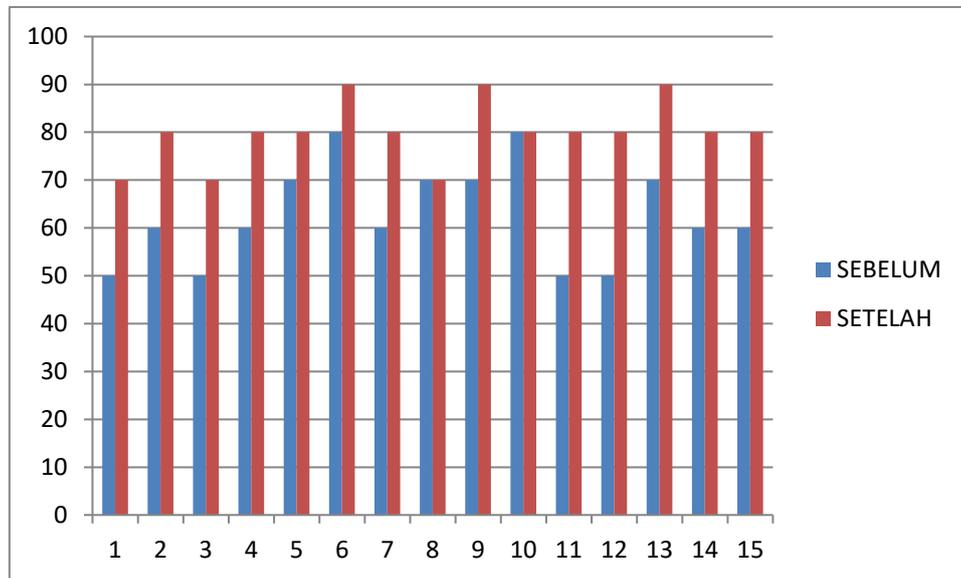
Dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau skill. Pada peningkatan pengetahuan pada kegiatan tersebut diukur melalui kuesioner dengan perolehan rata-rata awal pengetahuan koresponden sebesar 66,67 dan setelah pelatihan nilai rata-rata dari koresponden atau karang taruna Desa Ngasem Kabupaten Kediri sebesar 80,67. Sehingga terdapat kenaikan sebesar 14%. Dan untuk peningkatan. Berikut Grafik 1. yang menyajikan tentang data peningkatan pengetahuan dari karang taruna Desa Ngasem dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri.



Grafik 1 Data Peningkatan Pengetahuan Karang Taruna Desa Ngasem dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri

Pada kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri diperoleh manfaat pula peningkatan keterampilan atau skill yang diukur melalui kuesioner. Pada kuesioner yang diberikan diawal kegiatan terlihat bahwa nilai

rata-rata yang diperoleh adalah 62,67. Dan setelah dilakukan kegiatan Pelatihan Pengolahan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri menjadi Tepung Kulit Pisang diperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 17,33.



Grafik 2 Data Peningkatan Keterampilan Karang Taruna Desa Ngasem dalam kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKMS Tepung Kulit Pisang Sebagai Pemanfaatan Limbah IRT Gethuk Pisang Desa Ngasem Kabupaten Kediri yang antara lain; diperoleh produk tepung kulit pisang dengan memanfaatkan limbah IRT Gethuk Pisang Di Desa Ngasem Kabupaten Kediri dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan karang taruna Desa Ngasem melalui kegiatan mengolah limbah IRT Gethuk Pisang yakni kulit pisang menjadi Tepung Kulit Pisang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, T., Mu'awanah, A. U., Widyantara, A. B. (2018). *Karakterisasi Tepung Kulit Pisang dan Uji Daya Terima Tepung Kulit Pisang Pada Pembuatan Donat*. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNATS); Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur.
- Fatimah., Sandri, Dwi., Yuliana, Nana. (2017). *Penentuan Umur Simpan Gethuk Pisang Rainbow yang Dikemas Menggunakan Kemasan Plastik Polietilen*. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*. 4(1); 35-41.
- Kementrian Pertanian. (2016). *Outlook Komoditas Pisang*. Diterbitkan oleh : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.



- Kominfo. (2018). *Cita Rasa Eksotis Gethuk Pisang Baariklana*. (Online: https://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4570:cita-rasa-eksotis-gethuk-pisang-baariklana&catid=159:umkm-a-koperasi&Itemid=925, diakses tanggal 26 Agustus 2020).
- Kominfo. (2019). *Gethuk SHR, Nikmatnya Mantap*. (Online: http://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5422:gethuk-shr-nikmatnya-mantap&catid=159:umkm-a-koperasi&Itemid=925, diakses tanggal 08 September 2019).
- Lestari, D. P., Susanto, Wahono, H. (2015). *Pembuatan Gethuk Pisang Raja Nangka (Musa paradisiaca) Terfermentasi dengan Kajian Konsentrasi Ragi Tape Singkong dan Lama Fermentasi*. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 3(1); 23-31.
- Lestari, M. S., Ansharullah., Hermanto. (2018). *Pengaruh Substitusi Tepung Kulit Pisang Kepok Terhadap Penilaian Fisikokimia dan Organoleptik Kue Mangkok*. *J. Sains dan Pangan*. 3(2); 1194-1207.